



**MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR: 265.K/GL.01/MEM.G/2025

TENTANG

PENETAPAN WARISAN GEOLOGI (*GEOHERITAGE*)  
KABUPATEN POSO PROVINSI SULAWESI TENGAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah memiliki warisan geologi (*geoheritage*) yang memenuhi kriteria untuk dilindungi, dilestarikan dan dimanfaatkan sebagai objek penelitian, pendidikan kebumihant, dan geowisata;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan sesuai dengan ketentuan Pasal 4 ayat (4) dan Pasal 8 ayat (2) Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Penetapan Warisan Geologi (*Geoheritage*), perlu menetapkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tentang Penetapan Warisan Geologi (*Geoheritage*) Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
4. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pengembangan Taman Bumi (*Geopark*) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 22);
5. Peraturan Presiden Nomor 169 Tahun 2024 tentang Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 365);
6. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 32 Tahun 2016 tentang Pedoman Penetapan Kawasan Cagar Alam Geologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1662);
7. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Penetapan Warisan Geologi (*Geoheritage*) (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 43);
8. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 12 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 290);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL TENTANG PENETAPAN WARISAN GEOLOGI (*GEOHERITAGE*) KABUPATEN POSO PROVINSI SULAWESI TENGAH.

KESATU : Menetapkan Warisan Geologi (*Geoheritage*) Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah dengan Peta Sebaran Situs Warisan Geologi (*Geosite*) sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Warisan Geologi (*Geoheritage*) Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU terdiri atas 24 (dua puluh empat) Situs Warisan Geologi (*Geosite*) yang terdiri atas:

1. Mata Air Panas Pantangolemba, berlokasi di Desa Pantangolemba, Kecamatan Poso Pesisir Selatan, Kabupaten Poso;
2. Hipostratotipe Formasi Puna Tangkura, berlokasi di Desa Tangkura, Kecamatan Poso Pesisir Selatan, Kabupaten Poso;
3. Sinklin Pandiri, berlokasi di Desa Pandiri, Kecamatan Lage, Kabupaten Poso;
4. Endapan Debris Tampemadoro, berlokasi di Desa Tampemadoro, Kecamatan Lage, Kabupaten Poso;

5. Sekis Hijau Panjoka, berlokasi di Desa Panjoka, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso;
  6. Batugamping Gneiss Panjoka, berlokasi di Desa Panjoka, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso;
  7. Batugamping Malihan Wawondoda Sawidago, berlokasi di Kelurahan Sawidago, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso;
  8. Ketidakselarasan Petirodongi, berlokasi di Kelurahan Petirodongi, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso;
  9. *Conical Hills* Posunga, berlokasi di Kelurahan Pamona, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso;
  10. Gua Latea, berlokasi di Kelurahan Tentena, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso;
  11. Endapan Danau Poso Ceruk Tangkaboba, berlokasi di Kelurahan Sangele, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso;
  12. Batugamping Formasi Poso Gua Pamona, berlokasi di Kelurahan Pamona, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso;
  13. *Travertine* Saluopa, berlokasi di Desa Wera, Kecamatan Pomona Puselemba, Kabupaten Poso;
  14. Zeolit Pompangeo Taripa, berlokasi di Desa Taripa, Kecamatan Pamona Timur, Kabupaten Poso;
  15. Foliasi Taripa, berlokasi di Desa Taripa, Kecamatan Pamona Timur, Kabupaten Poso;
  16. Filit Pompangeo Matialemba, berlokasi di Desa Matialemba, Kecamatan Pamona Timur, Kabupaten Poso;
  17. Gua Korobono, berlokasi di Desa Korobono, Kecamatan Pamona Tenggara, Kabupaten Poso;
  18. Air Terjun Kandela, berlokasi di Desa Tindoli, Kecamatan Pamona Tenggara, Kabupaten Poso;
  19. *Triangular Facet* Padamarari, berlokasi di Desa Taipa, Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Poso;
  20. Hipostratotipe Formasi Latimojong Bomba, berlokasi di Desa Bomba, Kecamatan Lore Selatan, Kabupaten Poso;
  21. Intrusi Diorit Bomba, berlokasi di Desa Bomba, Kecamatan Lore Selatan, Kabupaten Poso;
  22. Sungai Purba Malei Badangkaia, berlokasi di Desa Badangkaia, Kecamatan Lore Selatan, Kabupaten Poso;
  23. Granodiorit Air Terjun Betaua, berlokasi di Desa Kolori, Kecamatan Lore Barat, Kabupaten Poso; dan
  24. Mata Air Panas Lengkeka, berlokasi di Desa Lengkeka, Kecamatan Lore Barat, Kabupaten Poso,
- dengan:
- a. Peta Sebaran Situs Warisan Geologi (*Geosite*) pada setiap lokasi kecamatan sebagaimana tercantum dalam Lampiran II; dan
  - b. Matrik Identifikasi Warisan Geologi (*Geoheritage*) sebagaimana tercantum dalam Lampiran III,
- yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

- KETIGA : Penetapan Warisan Geologi (*Geoheritage*) Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dapat dijadikan sebagai acuan dalam arahan pemanfaatan ruang wilayah daerah, provinsi, kabupaten, dan kota serta dapat digunakan sebagai dasar pengembangan *geopark*.
- KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan Menteri ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

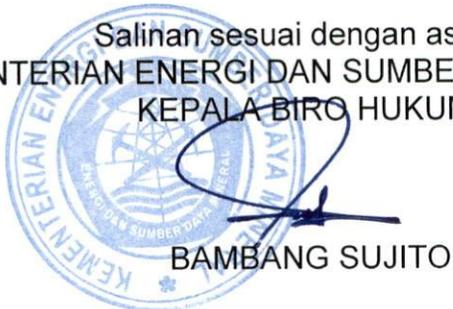
Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 1 Agustus 2025

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAHLIL LAHADALIA

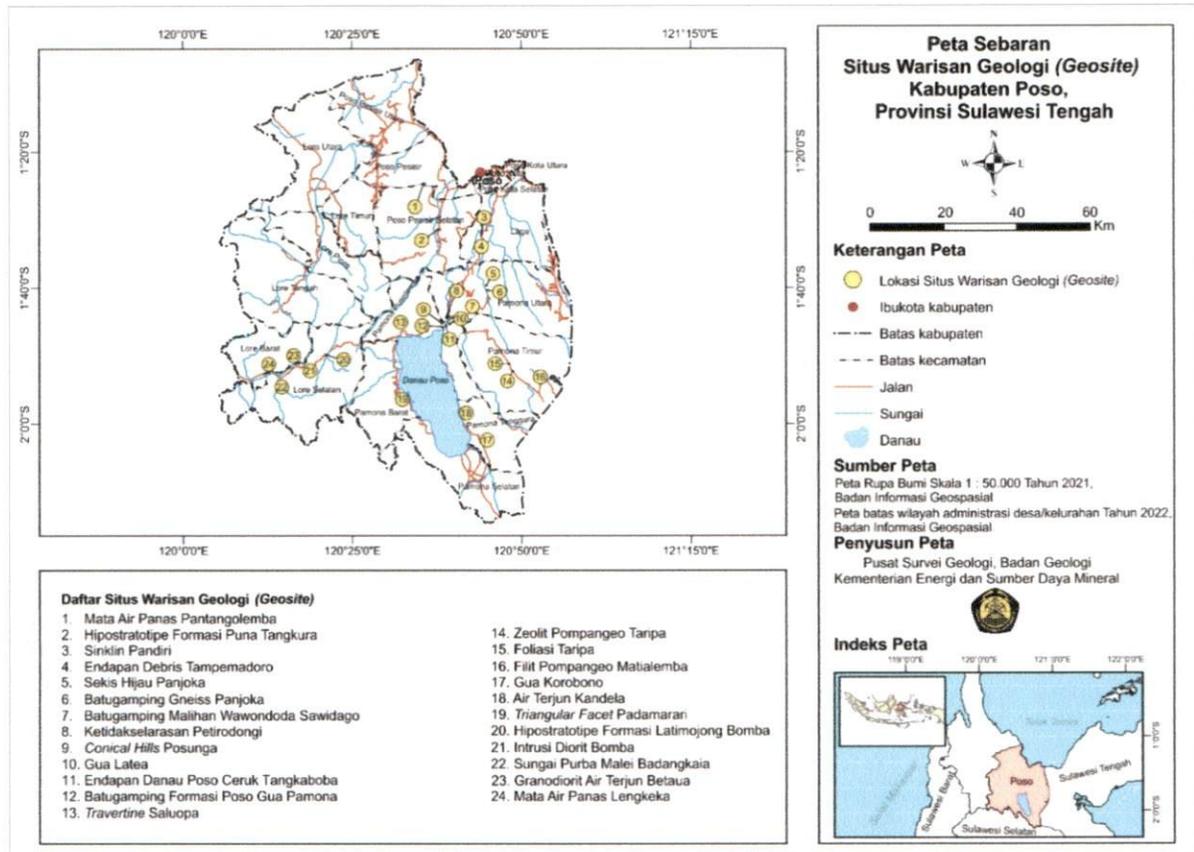
Salinan sesuai dengan aslinya  
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
KEPALA BIRO HUKUM,



BAMBANG SUJITO

LAMPIRAN I  
KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR : 265.K/GL.01/MEM.G/2025  
TANGGAL : 1 Agustus 2025  
TENTANG  
PENETAPAN WARISAN GEOLOGI (*GEOHERITAGE*)  
KABUPATEN POSO PROVINSI SULAWESI TENGAH

PETA SEBARAN SITUS WARISAN GEOLOGI (*GEOSITE*)  
KABUPATEN POSO PROVINSI SULAWESI TENGAH

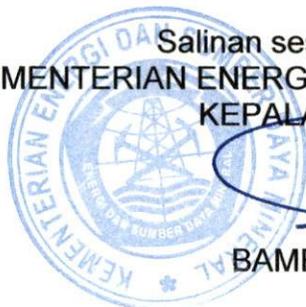


MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAHLIL LAHADALIA

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
KEPALA BIRO HUKUM,

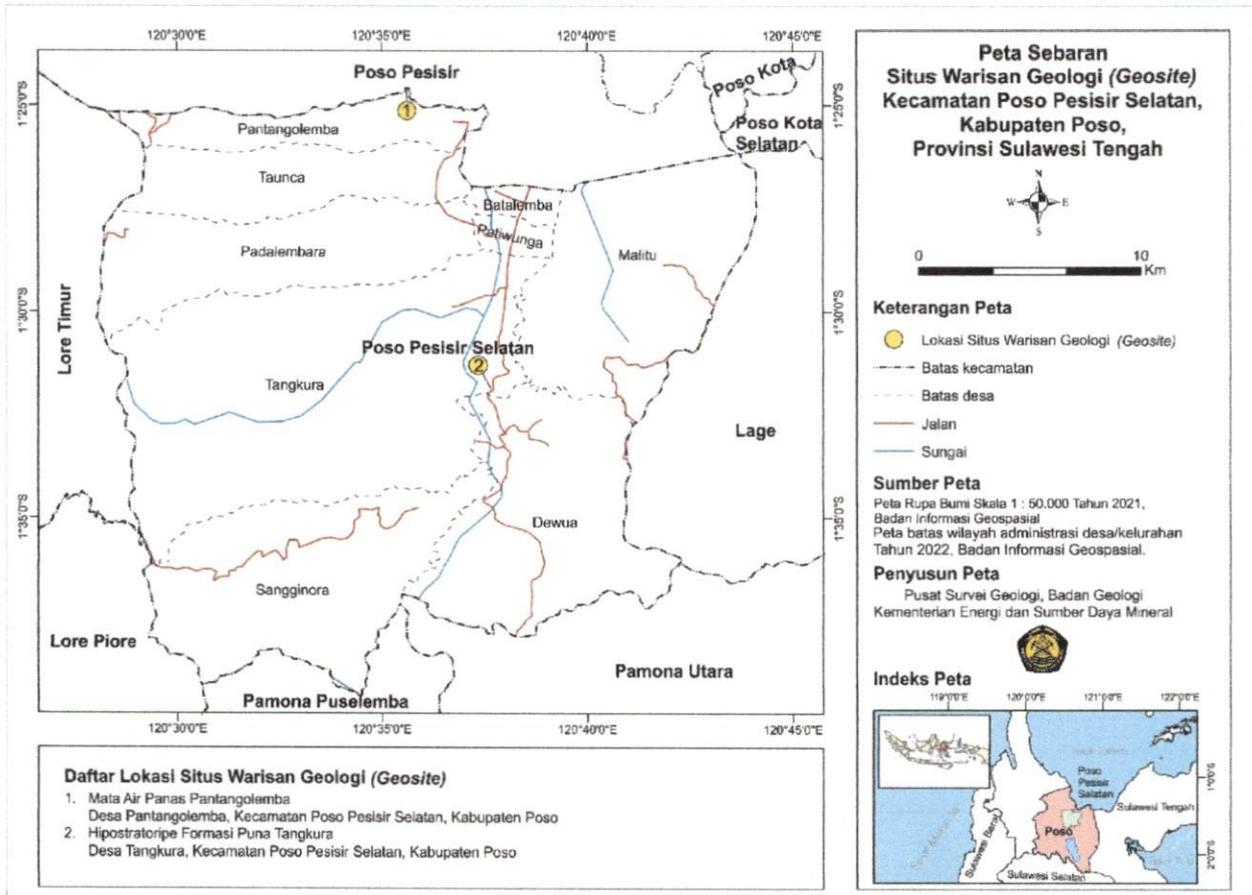


BAMBANG SUJITO

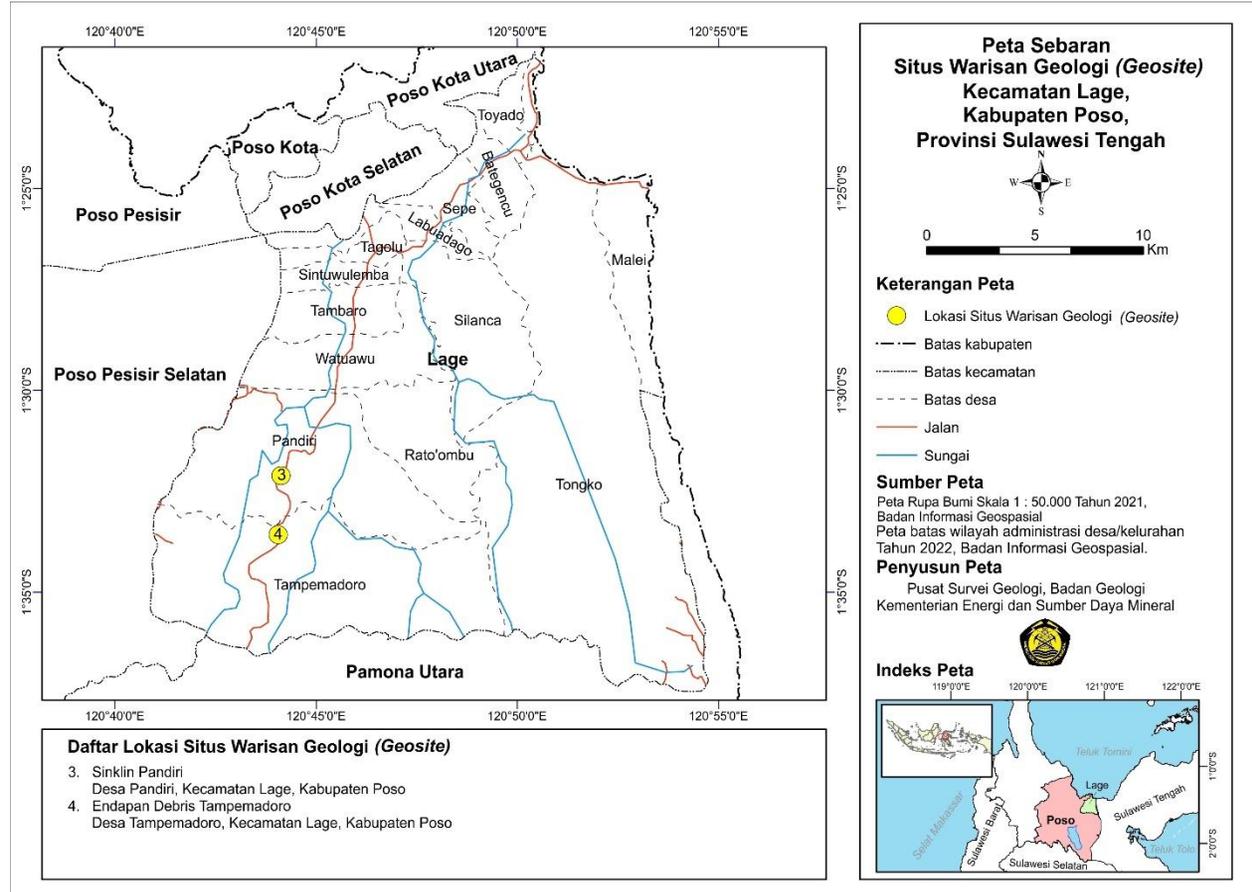
LAMPIRAN II  
KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR : 265.K/GL.01/MEM.G/2025  
TANGGAL : 1 Agustus 2025  
TENTANG  
PENETAPAN WARISAN GEOLOGI (*GEOHERITAGE*)  
KABUPATEN POSO PROVINSI SULAWESI TENGAH

PETA SEBARAN SITUS WARISAN GEOLOGI (*GEOSITE*)  
PADA SETIAP LOKASI KECAMATAN

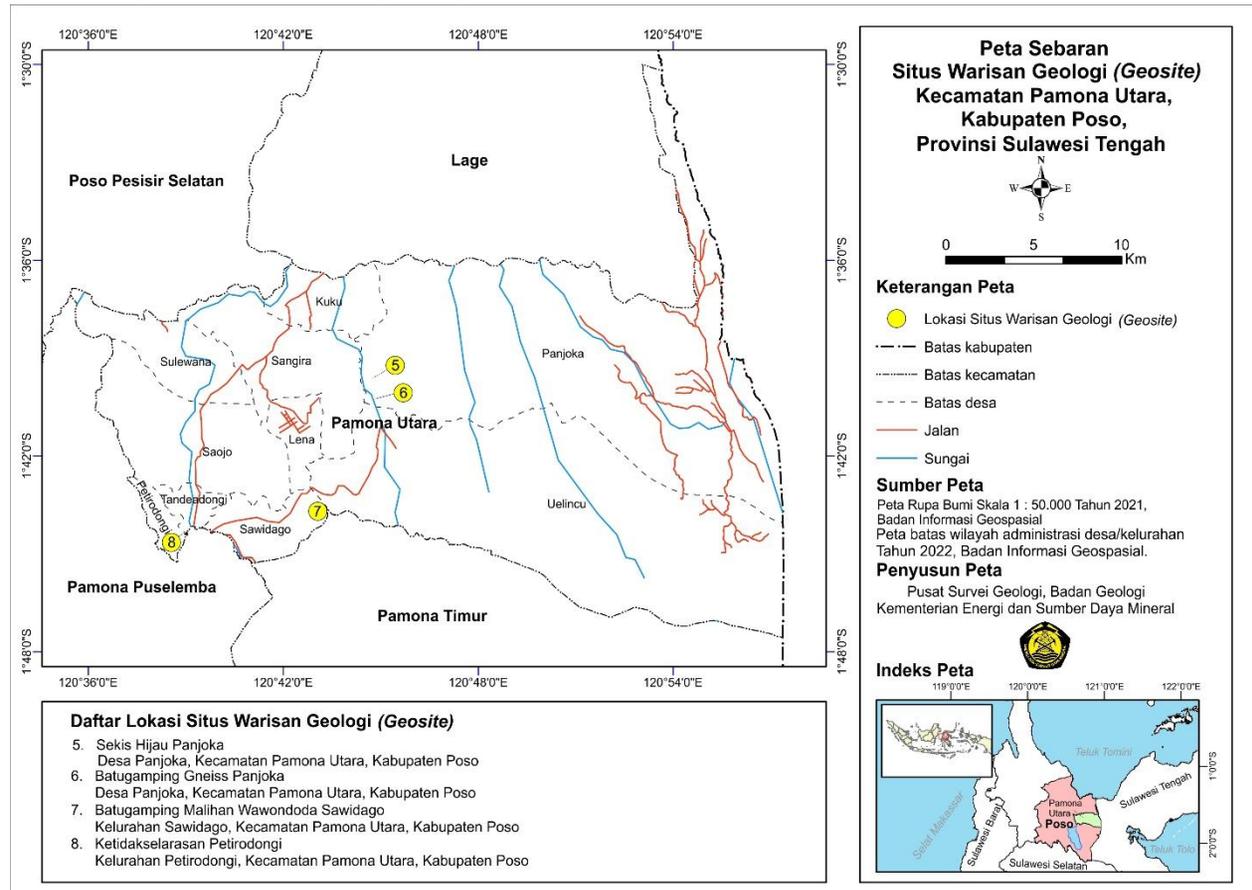
A. KECAMATAN POSO PESISIR SELATAN



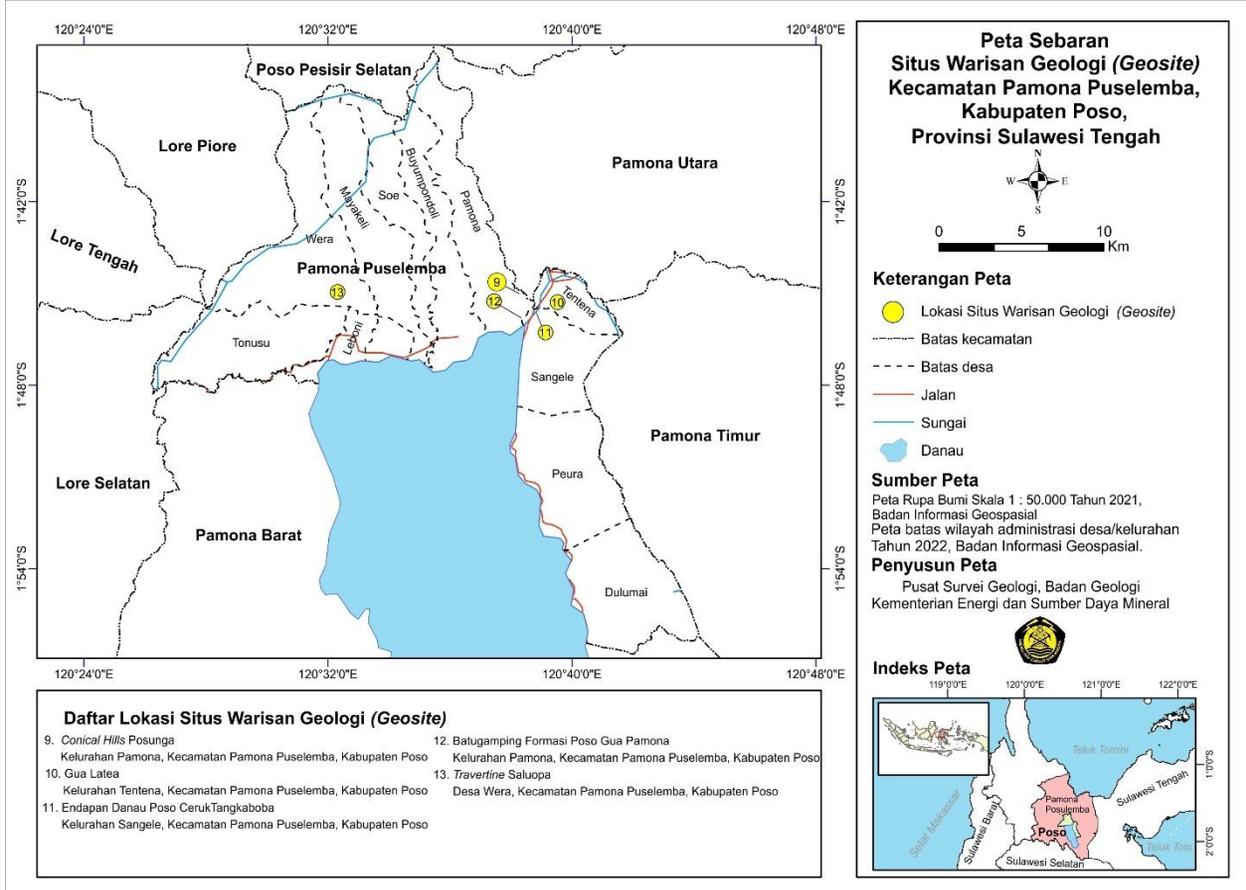
## B. KECAMATAN LAGE



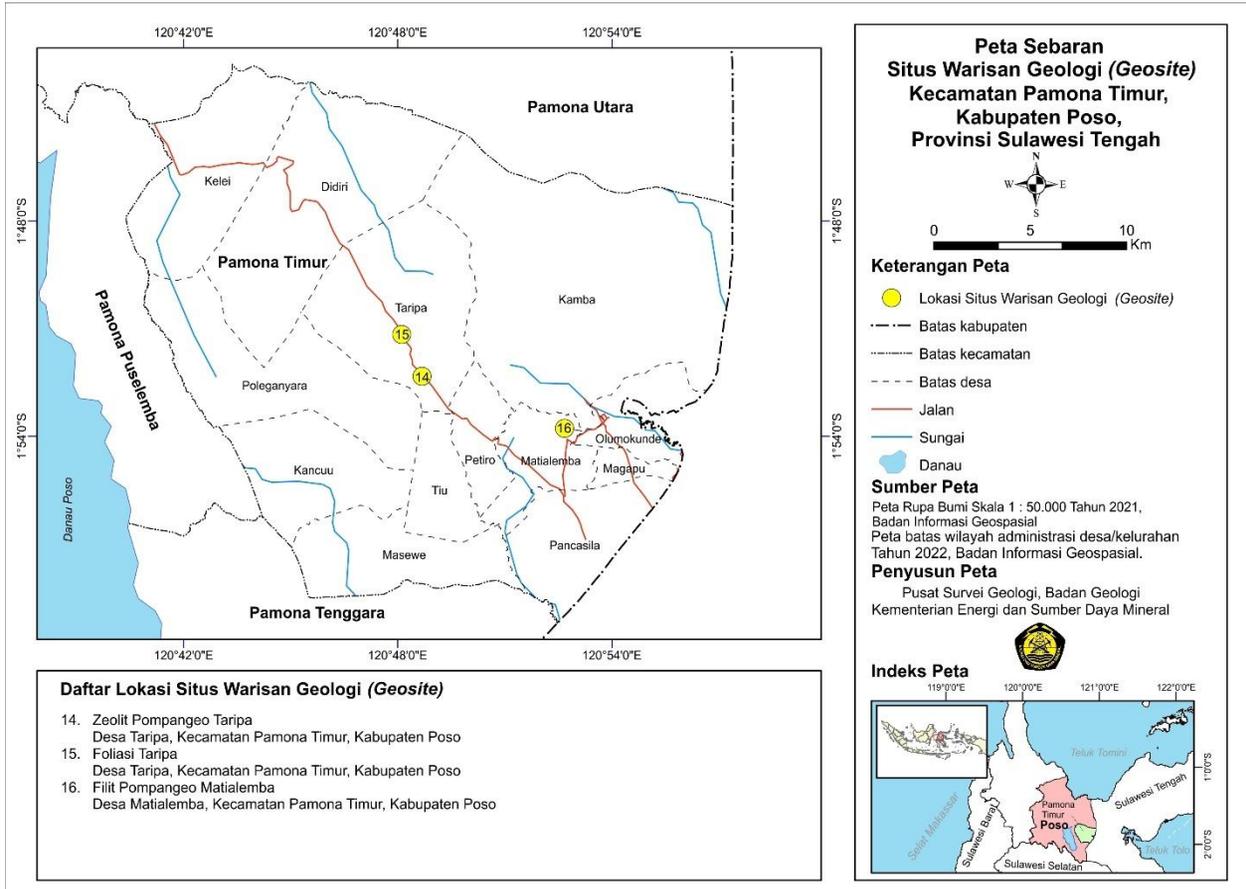
## C. KECAMATAN PAMONA UTARA



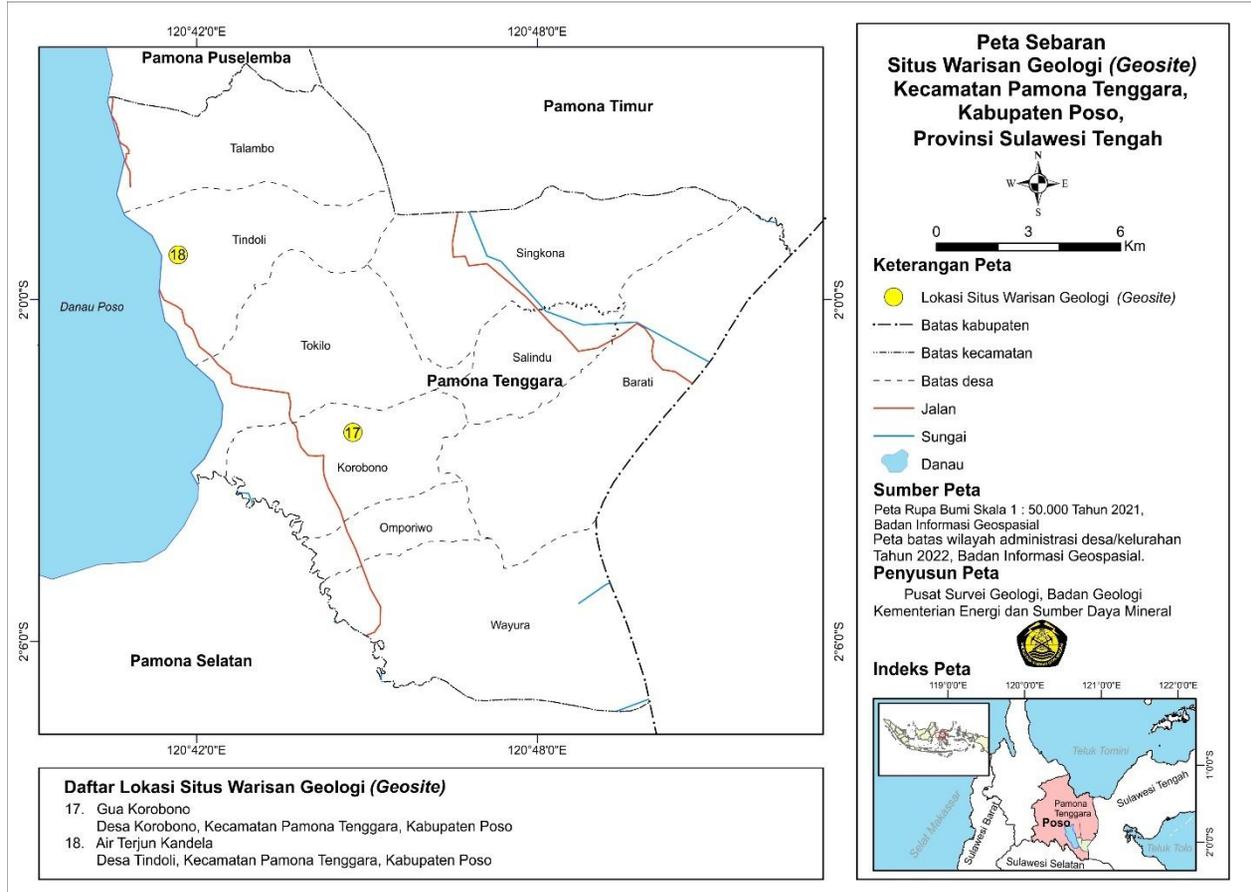
D. KECAMATAN PAMONA PUSELEMBA



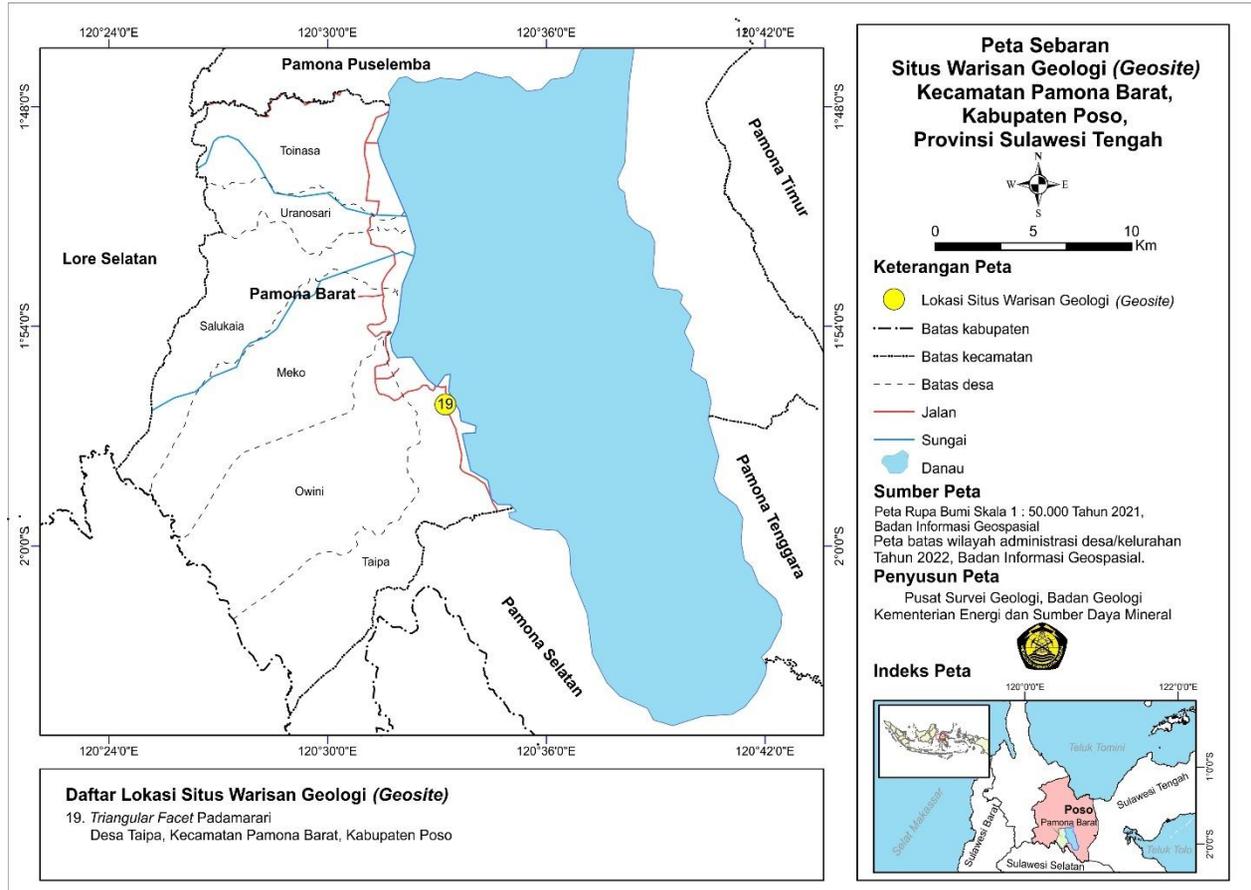
E. KECAMATAN PAMONA TIMUR



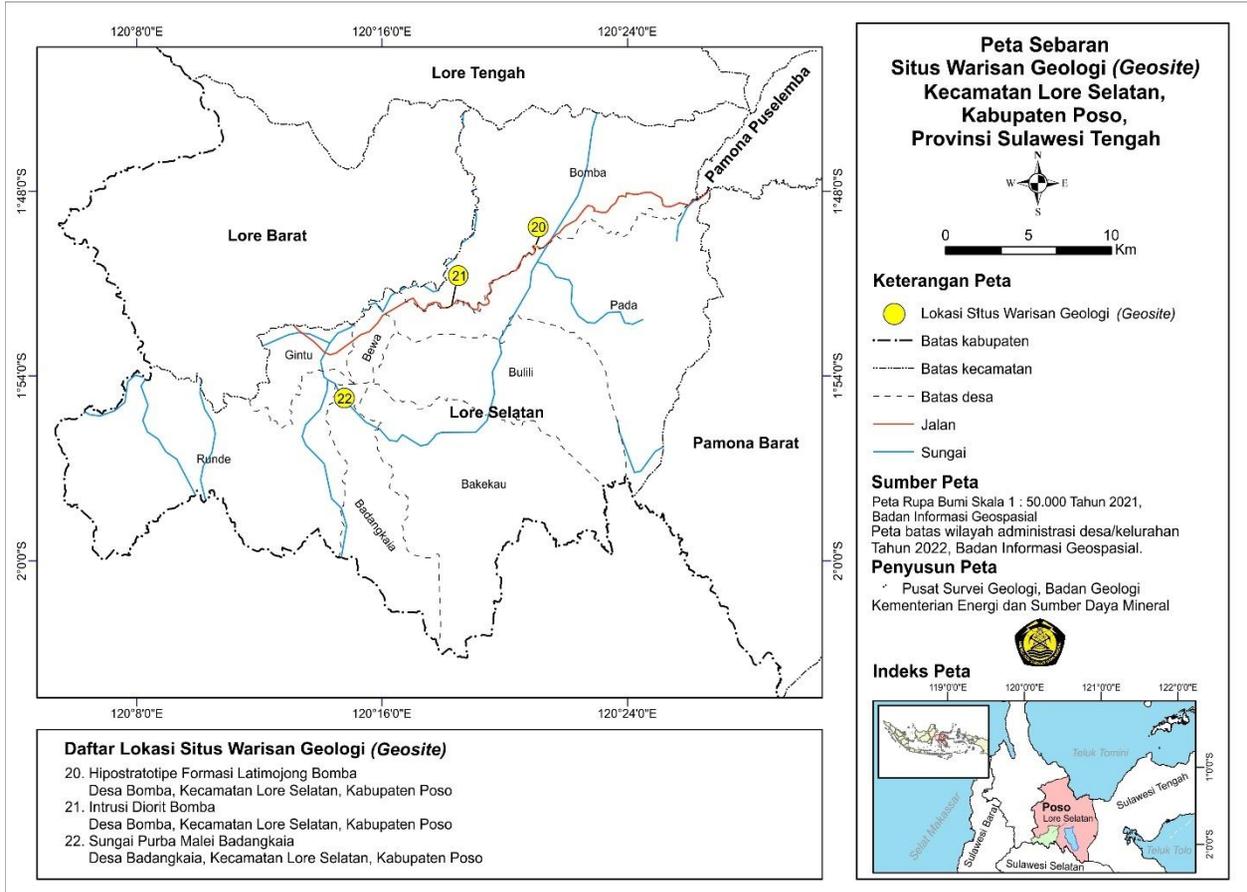
### F. KECAMATAN PAMONA TENGGARA



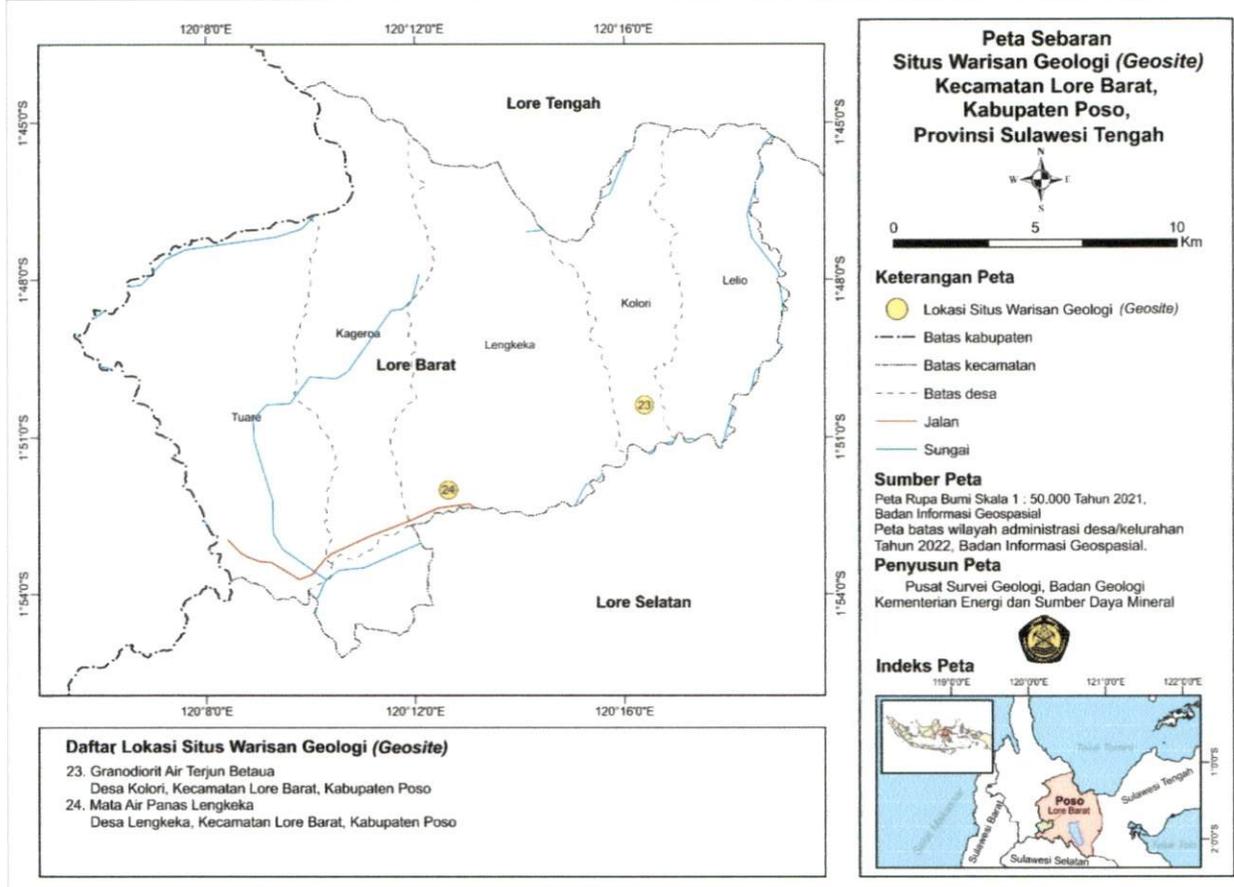
### G. KECAMATAN PAMONA BARAT



## H. KECAMATAN LORE SELATAN



I. KECAMATAN LORE BARAT



MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAHLIL LAHADALIA

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
KEPALA BIRO HUKUM,

BAMBANG SUJITO

LAMPIRAN III  
 KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
 REPUBLIK INDONESIA  
 NOMOR : 265.K/GL.01/MEM.G/2025  
 TANGGAL : 1 Agustus 2025  
 TENTANG  
 PENETAPAN WARISAN GEOLOGI (*GEOHERITAGE*)  
 KABUPATEN POSO PROVINSI SULAWESI TENGAH

MATRIK IDENTIFIKASI WARISAN GEOLOGI (*GEOHERITAGE*)

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
1.	Mata Air Panas Pantangolembe	Desa Pantangolembe, Kecamatan Poso Pesisir Selatan, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,409361°LS Garis Bujur: 120,593123°BT	<u>Batuan:</u> Mata air panas keluar dari celah batusabak ( <i>slate</i> ). Beberapa bagian batuan tempat keluarnya air panas telah mengalami perubahan / alterasi akibat kontak dengan larutan hidrotermal. Sedangkan batuan di sekitar mata air ini merupakan batugamping malihan dengan ciri-ciri berwarna abu-abu, sangat halus, tekstur <i>slaty cleavage</i> , <i>schistosity</i> , dan <i>lepidoblast</i> , terdapat mika yang masih berupa butiran dan kalsit. Dijumpai pula endapan travertin sebagai hasil dari pengendapan senyawa kalsium karbonat	a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek bentang alam berupa perbukitan struktural dengan mata air panas, ranah batuan berupa batugamping malihan, proses internal berupa penyesaran, dan aspek evolusi temporer yang mencakup umur geologi Kapur. b. Mempunyai banyak makna, antara lain dari: 1. aspek ilmiah terkait dengan kemunculan mata air panas non-vulkanik akibat dari struktur patahan.	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>(CaCO<sub>3</sub>) yang dibawa oleh air panas. Tercium bau belerang yang cukup tajam, dan juga terdapat struktur foliasi sebagai bukti adanya pengaruh tekanan. Batuan ini termasuk ke dalam kelompok batugamping malihan yang berumur Kapur.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Lokasi ini merupakan perbukitan struktural yang memanjang dengan arah relatif utara-selatan.</p> <p><u>Struktur Geologi:</u> Mata air panas non-vulkanik dengan suhu sekitar 35–40 derajat Celsius, tidak berbau sulfur dengan pH 6 yang kemunculannya dipengaruhi oleh struktur geologi.</p>	<p>2. aspek estetika berupa keindahan struktur foliasi pada batugamping yang telah mengalami proses metamorfisme dan alterasi hidrotermal.</p> <p>3. aspek rekreasi bahwa lokasi ini dapat mendukung pengembangan pariwisata di Desa Pantangolemba, Kecamatan Poso Pesisir Selatan.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi berupa mata air panas non-vulkanik.</li> <li>2. rekaman kunci dari proses penyesaran, bukti dari keberadaan patahan berarah relatif utara-selatan.</li> <li>3. pendukung ekologi dimana lokasi ini dapat mendukung keberlangsungan keragaman hayati di Desa Pantangolemba.</li> </ol>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
2.	Hipostratotipe Formasi Puna Tangkura	Desa Tangkura, Kecamatan Poso Pesisir Selatan, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,531967°LS Garis Bujur: 120,62876° BT	<p><u>Batuan:</u> Pada lokasi ini terdapat singkapan perselingan antara batulempung karbonatan dan batupasir halus. Batulempung karbonatan berwarna abu-abu kebiruan dan masif. Batupasir berwarna coklat, belum kompak, berbutir halus, pemilahan baik, terdapat fragmen batupasir karbonatan dengan ciri kompak, berbutir halus hingga sedang, pemilahan baik. Lapisan batuan ini merupakan bagian dari Formasi Puna yang berumur Pliosen Awal atau sekitar 5,3 - 2,5 juta tahun yang lalu.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Bentang alam umum pada lokasi ini merupakan perbukitan denudasional bergelombang dengan kemiringan lereng sedang hingga terjal.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek bentang alam berupa perbukitan denudasional, aspek ranah batuan berupa perselingan antara batulempung karbonatan dan batupasir halus Formasi Puna, aspek proses yang terdiri dari proses eksternal yaitu proses pengendapan dan proses internal yaitu proses pengangkatan dan penyesaran, serta aspek evolusi temporer yang mencakup umur geologi Kala Pliosen.</p> <p>b. Mempunyai makna ilmiah menggambarkan proses pengendapan Formasi Puna yang terjadi pada lingkungan laut.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi berupa perlapisan sedimen bagian dari Formasi Puna berumur Pliosen.</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p><u>Struktur Geologi:</u> Ditemukan struktur geologi berupa patahan yang dibuktikan dengan adanya <i>offset</i> litologi, sesar naik dan lipatan rebah.</p>	<p>2. rekaman kunci, bukti dari peristiwa genang laut di Kabupaten Poso pada Kala Pliosen atau sekitar 5,3 - 2,5 juta tahun yang lalu.</p>		
3.	Sinklin Pandiri	Desa Pandiri, Kecamatan Lage, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,53509°LS Garis Bujur: 120,735369° BT	<p><u>Batuan:</u> Pada lokasi ini terdapat singkapan perlapisan batupasir karbonatan dengan sisipan batugamping. Batupasir karbonatan berwarna abu-abu gelap, pemilahan baik, mudah diremas, butiran halus hingga sangat halus. Sisipan batugamping berwarna abu-abu, tampak butiran, kristalin. Pada bagian atas lapisan ini terdapat batupasir kasar berwarna coklat, pemilahan buruk, terlapukkan kuat, terdiri dari butiran kuarsit, litik dan butiran lainnya. Lapisan ini membentuk struktur sinklin besar dengan sayap bagian utara berarah N125°E/8°.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek bentang alam berupa perbukitan denudasional, aspek ranah batuan berupa perlapisan batupasir karbonatan bersisipan batugamping yang ditindih oleh batupasir kasar, aspek proses yaitu proses eksternal berupa pengendapan pada lingkungan laut yang dilanjutkan dengan proses internal yaitu proses pengangkatan dan perlipatan, serta evolusi temporer yang mencakup umur geologi Pliosen Awal atau berada pada Zona N18-N19 berdasarkan kandungan fosil foraminifera planktonik.</p>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p><u>Bentang Alam:</u>                      Secara umum, lokasi ini merupakan sebuah tebing memanjang dengan ketinggian 8 hingga 10 meter yang merupakan bagian dari sebuah perbukitan denudasional bergelombang dengan lereng yang terjal.</p> <p><u>Fosil:</u>                      Foraminifera planktonik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Globigerinoides ruber</i> (d'Orbigny),</li> <li>- <i>Globigerinoides trilobus immaturus</i> (LeRoy),</li> <li>- <i>Globigerinoides trilobus trilobus</i> (Reuss),</li> <li>- <i>Globigerinoides trilobus sacculiferus</i> (Brady),</li> <li>- <i>Globorotalia menardii menardii</i> (Parker, Jones &amp; Brady),</li> <li>- <i>Globorotalia tumida tumida</i> (Brady),</li> <li>- <i>Globorotalia merotumida</i> (Blow &amp; Banner),</li> <li>- <i>Neogloboquadrina dutertrei dutertrei</i> (d'Orbigny),</li> <li>- <i>Globorotalia pseudopima</i> (Blow),</li> </ul>	<p>b. Mempunyai makna ilmiah sebagai bukti dari proses tektonik yang mengakibatkan tekanan pada lapisan batuan sehingga membentuk struktur sinklin.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi berupa struktur sinklin pada perlapisan batuan sedimen.</li> <li>2. rekaman kunci, bukti dari proses pengangkatan dan tektonik di sekitar Kabupaten Poso pada periode Pliosen-Pleistosen.</li> </ol>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Pulleniatina primalis</i> (Banner &amp; Blow),</li> <li>- <i>Orbulina universa</i> (d'Orbigny),</li> <li>- <i>Sphaeroidinellopsis seminulina seminulina</i> (Schwager),</li> <li>- <i>Globigerina praebulloides praebulloides</i> (Blow),</li> <li>- <i>Globorotalia acostaensis acostaensis</i> (Blow),</li> <li>- <i>Globigerinoides obliquus extremus</i> (Bolli &amp; Bermudez),</li> <li>- <i>Globoquadrina dehiscens</i> (Chapman, Parr &amp; Collins),</li> <li>- <i>Globorotalia miocenica</i> (Palmer).</li> </ul> <p>Foraminera bentonik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Cassidulina</i> sp.,</li> <li>- <i>Cibicidoides</i> sp.,</li> <li>- <i>Rotalia beccarii</i> Linné.</li> </ul>			
4.	Endapan Debris Tampemadoro	Desa Tampemadoro, Kecamatan Lage, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,55955°LS Garis Bujur: 120,73425° BT	<p><u>Batuan:</u> Pada lokasi ini terdapat breksi sedimen dan konglomerat aneka bahan dengan didominasi fragmen rijang, sekis, serpentinit, kuarsit, batugamping. Bentuk butir berupa menyudut tanggung</p>	a. Mempunyai nilai tinggi karena dibentuk oleh aspek bentang alam berupa perbukitan denudasional, aspek ranah batuan berupa breksi sedimen dengan berbagai macam bahan, aspek proses terdiri dari	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>hingga membulat tanggung dengan diameter rata-rata 8 - 10 cm, matriks batupasir kasar hingga sangat kasar, membulat tanggung menyudut tanggung, bersifat lepas dan mudah rapuh, non karbonatan. Arah pola jurus dan kemiringan batuan menunjukkan arah N85°E/20°. Breksi sedimen ini merupakan bagian dari Formasi Lage yang berumur Pleistosen Awal hingga Tengah atau sekitar 1,8 - 1 juta tahun yang lalu.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Secara umum lokasi ini merupakan tebing memanjang dengan tinggi ± 10 meter pada sebuah perbukitan denudasional dengan lereng yang terjal.</p>	<p>proses eksternal yaitu pengendapan di lingkungan laut yang disusul dengan proses internal yaitu pengangkatan, serta aspek evolusi temporer yang mencakup umur Pleistosen Awal hingga Tengah.</p> <p>b. Mempunyai makna ilmiah berupa bukti terjadinya longsoran bawah laut (<i>slump</i>) akibat dari perpindahan massa batuan pada lereng bawah laut yang tidak stabil, kemungkinan dipicu oleh gempa bumi bawah laut atau badai.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi berupa breksi sedimen.</li> <li>2. rekaman kunci dari peristiwa genang laut di Kabupaten Poso pada Kala Pleistosen Awal hingga Tengah atau sekitar 1,8 hingga 1 juta tahun yang lalu.</li> </ol>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
5.	Sekis Hijau Panjoka	Desa Panjoka, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,661444°LS Garis Bujur: 120,747503° BT	<p><u>Batuan:</u> Batuan yang ditemukan di lokasi ini merupakan batuan metamorf yang termasuk dalam kelompok fasies metamorf sekis hijau yang terbentuk pada suhu dan tekanan yang relatif rendah dari Kelompok Pompangeo berumur Kapur, dengan karakteristik warna hijau kebiruan, struktur granofelsik, tekstur porfiroblastik – nematoblastik, dengan komposisi berupa klorit, plagioklas, kuarsa, aktinolit, epidot, omfasit, feldspar, tremolit dan diopsid. Protolit dari batuan ini berupa batuan yang tersusun atas unsur kaya magnesium (Mg) seperti basal dan gabro.</p> <p><u>Struktur Geologi:</u> Batuan metamorf yang berada pada lokasi ini dipengaruhi oleh struktur geologi regional yang berarah timur laut – barat daya.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung beberapa aspek, antara lain aspek ranah batuan berupa sekis hijau yang terbentuk pada suhu dan tekanan yang relatif rendah dari Kelompok Pompangeo berumur Kapur, aspek proses yaitu proses internal berupa penyesaran dan pengangkatan, serta aspek evolusi temporer mencakup umur geologi Kapur.</p> <p>b. Mempunyai makna ilmiah sebagai bukti dari proses metamorfisme regional dengan suhu dan tekanan yang relatif rendah.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi berupa batuan metamorf sekis hijau dari Kompleks Pompangeo.</li> <li>2. rekaman kunci dari proses metamorfisme regional dengan suhu dan temperatur rendah pada fasies metamorfisme.</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Nasional	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p><u>Bentang Alam:</u> Bentang alam yang membentuk lokasi ini merupakan perbukitan struktural hasil dari proses tumbukan dan pengangkatan sehingga terjadi metamorfisme regional dengan suhu rendah dan tekanan yang relatif rendah.</p>			
6.	Batugamping Gneiss Panjoka	Desa Panjoka, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,67064°LS Garis Bujur: 120,747285° BT	<p><u>Batuan:</u> Batugamping termalihkan yang termasuk dalam Kelompok Pompangeo berumur Kapur. Batuan ini berupa batugamping klastik yang telah mengalami proses metamorfisme menjadi gneiss dengan karakteristik berwarna abu kehitaman, tekstur foliasi dengan jenis <i>gneissic</i>, struktur granuloblastik, komposisi mineral terdiri dari kalsit, dolomit, kuarsa, muskovit, plagioklas, piroksen, dan talk, terdapat urat – urat kalsit yang mengisi kekar pada batuan.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek ranah batuan berupa batugamping yang telah mengalami metamorfisme menjadi gneiss dengan tekstur <i>gneissic</i>, aspek proses yaitu proses internal berupa pengangkatan dan penyesaran, serta aspek evolusi temporer mencakup umur geologi yang diduga Kapur.</p> <p>b. Mempunyai makna ilmiah sebagai bukti dari proses metamorfisme regional pada batugamping karena proses pengangkatan dan penyesaran.</p>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumihian

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p><u>Struktur Geologi :</u> Batuan ini mengalami proses tektonik regional berupa pengangkatan sehingga menghasilkan proses metamorfisme dan batuan ini juga dikontrol oleh struktur berarah timur laut – barat daya.</p> <p><u>Bentang Alam :</u> Bentang alam di lokasi ini berupa perbukitan struktural dengan lereng agak curam yang memanjang dengan arah timur laut – barat daya.</p>	<p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi berupa batugamping yang telah mengalami metamorfisme dengan tekstur <i>gneissic</i>.</li> <li>2. rekaman kunci dari proses pengangkatan dan penyesaran.</li> </ol>		
7.	Batugamping Malihan Wawondoda Sawidago	Kelurahan Sawidago, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,7281167° LS Garis Bujur: 120,7175° BT	<p><u>Batuan:</u> Pada lokasi ini tersingkap perlapisan batugamping malihan, klastik, warna abu-abu, masif, keras dan kompak, kristalin. Batugamping ini merupakan bagian dari batugamping malihan yang berumur Kapur.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Bentang alam umum pada lokasi ini merupakan perbukitan struktural</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek bentang alam yaitu perbukitan struktural, aspek ranah batuan berupa batugamping yang telah terubah, aspek proses yaitu proses tektonik berupa pengangkatan, dan aspek evolusi temporer meliputi umur Kapur.</li> <li>b. Mempunyai banyak makna, antara lain dari:</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>bergelombang kuat dengan lereng yang sangat terjal. Lokasi ini membentuk tebing tinggi dengan ketinggian mencapai 15 hingga 20 meter. Tidak jauh dari tebing ini terdapat ceruk yang dikenal dengan nama Gua Wawondoda oleh masyarakat sekitar.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. aspek ilmiah yaitu bukti dari proses pengendapan, pengangkatan dan diagenesis batugamping.</li> <li>2. aspek budaya dimana Gua Wawondoda dimanfaatkan oleh penduduk sekitar sebagai tempat pemakaman turun temurun.</li> <li>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi berupa keberadaan batugamping malihan.</li> <li>2. rekaman kunci dari peristiwa genang laut yang terjadi pada periode Kapur yang kemudian disusul oleh proses pengangkatan secara tektonik.</li> </ol> </li> </ol>		
8.	Ketidakselarasan Petirodongi	Kelurahan Petirodongi, Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,739496°LS Garis Bujur: 120,648474° BT	<p><u>Batuan:</u> Pada lokasi ini terdapat kontak batuan antara Formasi Puna di bagian bawah dan Formasi Lage di bagian atas. Arah pola jurus dan kemiringan lapisan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek antara lain aspek bentang alam berupa perbukitan struktural, aspek ranah batuan berupa kontak ketidakselarasan antara</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Nasional	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>adalah N62°E/34°. Formasi Puna terdiri dari konglomerat, batupasir kerikilan, batulanau, dan batupasir konglomeratan. Formasi Lage diwakili oleh breksi sedimen dengan ciri-ciri berwarna coklat kotor, bergradasi normal, komponen polimik yang terdiri dari pecahan terumbu, sekis, litik, kuarsit, dan batuan ultramafik lainnya.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Lokasi ini merupakan tebing memanjang setinggi ~ 20 m dengan bentang alam umum berupa perbukitan denudasional.</p> <p><u>Fosil:</u> Fosil foraminifera bentonik :  <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Cellanthus craticulatus</i> (Fichtel &amp; Moll),</li> <li>- <i>Elphidium crispum</i> (Linnaeus),</li> <li>- <i>Rotalia beccarii</i> Linné,</li> <li>- <i>Quinqueloculina</i> sp.,</li> <li>- <i>Amphistegina</i> sp.,</li> <li>- <i>Rotalia</i> sp.,</li> <li>- biserial.</li> </ul> </p>	<p>Formasi Puna dan Formasi Lage, aspek proses berupa proses eksternal pengendapan yang terjadi di laut serta proses erosi, serta aspek evolusi temporer meliputi umur Pliosen dan Pleistosen.</p> <p>b. Mempunyai makna ilmiah terkait dengan ketidakselarasan antara pengendapan Formasi Puna pada Kala Pliosen dengan pengendapan Formasi Lage pada Kala Pleistosen.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:  <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi yaitu kontak ketidakselarasan antara Formasi Puna dan Formasi Lage.</li> <li>2. rekaman kunci dari peristiwa tektonik pengangkatan yang menyebabkan terjadinya ketidakselarasan proses pengendapan pada Kala Pliosen – Pleistosen.</li> </ol> </p>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p><u>Struktur Geologi:</u>                      Pada lokasi ini terdapat juga <i>offset</i> batuan yang mencapai 70 cm, merupakan sesar normal dengan bidang sesar N280°E/45°.</p>			
9.	<i>Conical Hills</i> Posunga	Kelurahan Pamona, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,750518° LS Garis Bujur: 120,637827° BT	<p><u>Batuan:</u>                      Batuan yang dapat diamati pada lokasi ini adalah batugamping non klastik, warna putih, masif, butiran kasar, pemilahan buruk, mengandung koral</p> <p><u>Bentang Alam:</u>                      Lokasi ini merupakan kompleks bukit batugamping yang terdiri dari lima hingga enam bukit batugamping yang berbentuk bentukan <i>conical</i> dengan tinggi yang bervariasi antara 10 hingga 20 meter. Pada lokasi ini terdapat dua buah gua batugamping yang dikenal dengan nama Gua Posunga Kodi dan Gua Posunga Bangke oleh masyarakat setempat.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung beberapa aspek yaitu aspek bentang alam berupa bukit-bukit yang berbentuk <i>conical</i>, aspek ranah batuan yaitu batugamping nonklastik, aspek proses berupa proses eksternal yaitu pengendapan yang terjadi di laut dan proses pengikisan, serta aspek evolusi temporer meliputi batuan yang berumur Pliosen.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aspek ilmiah sebagai rekaman proses pembentukan bentang alam karst tipe <i>conical hills</i>.</li> <li>2. aspek estetika berupa keindahan bentang alam bukit</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian, pendidikan, kebumiharian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>Lokasi ini meliputi dua kelurahan dan dua kecamatan yaitu Kelurahan Pamona, Kecamatan Pamona Puselemba dan Kelurahan Petirodongi, Kecamatan Pamona Utara.</p>	<p>batugamping yang berbentuk kerucut di dataran persawahan.</p> <p>3. aspek budaya dimana Gua Posunga Kodi dan Gua Posunga Bangke digunakan sebagai pemakaman masa lalu oleh masyarakat sekitar.</p> <p>4. Aspek rekreasi bahwa lokasi ini dapat mendukung aspek pariwisata di Kelurahan Pamona, Kecamatan Pamona Puselemba.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi berupa batugamping berumur Pliosen yang membentuk bentukan <i>conical</i>.</li> <li>2. rekaman kunci dari proses fluktuasi dan kenaikan muka air laut pada Kala Pliosen di wilayah Kabupaten Poso.</li> </ol>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
10.	Gua Latea	Kelurahan Tentena, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,756333°LS Garis Bujur: 120,657133° BT	<p><u>Batuan:</u> Litologi pada lokasi ini didominasi oleh batugamping malihan dengan ciri-ciri : berwarna abu-abu, masif, jenis <i>wackstone</i> hingga <i>packstone</i>, kriptalin, keras dan kompak, serta terdapat lembaran mineral muskovit yang dominan. Batugamping ini membentuk struktur foliasi dan struktur augen, terbentuk dari vein yang mengalami gerusan tektonik.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Bentang alam secara umum pada lokasi ini adalah perbukitan karst yang membentuk lembah-lembah sempit akibat dari proses pelarutan. Proses pelarutan juga membentuk lubang-lubang pada dinding termasuk membentuk Gua Latea. Pada Gua Latea, endokarst sedikit berkembang pada mulut gua dimana terdapat stalaktit dengan panjang kurang lebih 30 cm. Ornamen gua lainnya yang teramati berupa <i>soda</i></p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek bentang alam berupa perbukitan karst, aspek ranah batuan yang meliputi batugamping berfoliasi, aspek proses yang terdiri dari proses internal pengangkatan dan proses eksternal pelarutan, serta aspek evolusi temporer yang meliputi rentang waktu geologi Periode Kapur.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aspek ilmiah sebagai rekaman bukti dari adanya proses tekanan pada batugamping. yang menghasilkan foliasi.</li> <li>2. aspek estetika memperlihatkan keindahan foliasi di dinding-dinding tebing dan juga keindahan alam di sekitar Gua Latea.</li> <li>3. aspek budaya dimana Gua Latea merupakan</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p><i>straw</i>, stalaktit, <i>bacon</i>, <i>flowstone</i>, dan <i>moonmilk</i> sedangkan <i>lapies</i> berupa permukaan yang tidak rata membentuk alur-alur sebagai hasil dari aktivitas pelarutan.</p>	<p>pemakaman masa lalu yang digunakan oleh masyarakat sekitar secara turun menurun.</p> <p>4. aspek rekreasi dimana lokasi ini dapat mendukung geowisata di Kelurahan Tentena, Kecamatan Pamona Puselemba.</p> <p>c. Mempunyai banyak fungsi antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi berupa foliasi pada batugamping malihan.</li> <li>2. rekaman kunci proses tektonik di Kabupaten Poso akibat metamorfisme regional yang umumnya terjadi pada sabuk orogenik.</li> <li>3. pendukung ekologi dimana kawasan di sekitar Gua Latea masih merupakan hutan alami yang terjaga, termasuk sumber mata air di dalamnya.</li> </ol>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
11.	Endapan Danau Poso Ceruk Tangkaboba	Kelurahan Sangele Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,760525°LS Garis Bujur: 120,64731° BT	<p><u>Batuan:</u> Pada lokasi ini terdapat batugamping malihan dengan ciri-ciri yaitu berwarna abu-abu, masif, pemilahan baik, terdiri dari lumpur-lumpur karbonat, <i>wacky</i>, keras dan kompak, tipis, sudah terkristalisasi, foliasi berkembang baik, terdapat muskovit namun belum terfoliasi, juga terdapat hornblenda. Pola jurus dan kemiringan lapisan N238°E/35°. Selain itu terdapat pula endapan danau berupa pasir lanauan dengan tebal 1,5 m, warna coklat, keruh, pemilahan sedang, mengandung bivalvia melimpah dan gastropoda.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Bentang alam umum pada Lokasi ini merupakan perbukitan karst. Ceruk Tangkaboba merupakan ceruk di bawah kaki tebing yang mencapai ketinggian kurang lebih 30 meter.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek ranah batuan berupa batugamping malihan dan endapan danau pasir lanauan, aspek proses yang terdiri dari proses internal pengangkatan dan proses eksternal pengendapan di lingkungan danau, serta aspek evolusi temporer yang meliputi rentang waktu geologi Resen.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aspek ilmiah sebagai rekaman bukti dari kenaikan muka air Danau Poso.</li> <li>2. aspek estetika memperlihatkan keindahan Ceruk Tangkaboba yang merupakan sebuah ceruk besar di dasar tebing batugamping.</li> <li>3. aspek budaya dimana Ceruk Tangkaboba telah digunakan oleh penduduk sekitar sebagai pemakaman</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					<p>tradisional sejak dahulu kala.</p> <p>c. Mempunyai banyak fungsi antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi berupa endapan danau Poso yang mengisi dasar Ceruk Tangkaboba.</li> <li>2. rekaman kunci adanya evolusi Danau Poso berupa fluktuasi dari muka air Danau Poso.</li> </ol>		
12.	Batugamping Formasi Poso Gua Pamona	Kelurahan Pamona, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,763507° LS Garis Bujur : 120,638993° BT	<p><u>Batuan:</u> Pada lokasi ini terdapat batugamping dengan ciri-ciri yaitu warna putih keruh, jenis <i>packstone</i>, pemilahan buruk, keras dan kompak, terdiri dari biota yaitu koral dengan kemungkinan terdapat foraminifera besar, derajat kristalisasi awal, berongga dengan ukuran diameter 0,5 hingga 1 cm. Di beberapa tempat terdapat fragmen berupa koral, foram besar, dan batuan. Matriks tersusun atas lumpur karbonat dengan semen kalsit. Ketebalan batugamping ini mencapai 5 m.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek ranah batuan yang terdiri dari batugamping, aspek proses eksternal berupa pengendapan di lingkungan laut yang kemudian dilanjutkan oleh proses internal berupa pengangkatan, serta aspek evolusi temporer yang mencakup umur geologi Kala Pliosen.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna antara lain dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aspek ilmiah sebagai bukti pengendapan batugamping jenis</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p><u>Fossil:</u> Foraminifera bentonik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Asterototalia substrispinosa</i> (Ishizaki),</li> <li>- <i>Cibicides praecinctus</i> (Karrer),</li> <li>- <i>Bolivina</i> sp.,</li> <li>- <i>Quinqueloculina</i> sp.,</li> <li>- <i>Calcarina calcar</i> (d'Orbigny),</li> <li>- <i>Miogypsina</i> sp.</li> </ul> <p><u>Bentang Alam:</u> Bentang alam umum pada lokasi ini merupakan perbukitan karst. Terdapat sebuah gua yang dinamakan Gua Pamona. Gua ini memiliki dimensi mulut gua panjang 3 m tinggi 1,5 m. Gua terdiri dari 12 kamar yang dihubungkan oleh lorong. Ornamen endokarst seperti stalaktit dan stalagmit masih berkembang membentuk pilar-pilar gua yang baru.</p>	<p>terumbu pada Kala Pliosen di Kabupaten Poso.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. aspek estetika memperlihatkan keindahan interior dari Gua Pamona yang terdiri dari fitur-fitur endokarst yang sedang berkembang seperti kamar-kamar gua yang luas serta stalaktit dan stalagmit.</li> <li>3. aspek budaya dimana Gua Pamona merupakan pemakaman yang berusia tua. Beberapa temuan yang berkaitan budaya seperti wadah kubur (yumu), manik-manik, dan cangkang kerang ditemukan di dalam gua ini.</li> <li>4. aspek rekreasi dimana lokasi ini dapat mendukung geowisata di Desa Pamona, Kecamatan Pamona Puselemba.</li> </ol>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					<p>c. Mempunyai aneka fungsi antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi yaitu keberadaan batugamping terumbu berumur Pliosen yang merupakan bagian dari Formasi Poso.</li> <li>2. rekaman kunci dari genang laut pada Kala Pliosen di Kabupaten Poso.</li> </ol>		
13.	<i>Travertine</i> Saluopa	Desa Wera, Kecamatan Pomuna Puselemba, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,749841° LS Garis Bujur: 120,537285° BT	<p><u>Batuan:</u> Pada lokasi ini terdapat batugamping malihan dengan ciri-ciri yaitu klastik, warna abu-abu, masif, butiran sangat halus hingga lanauan, terdapat urat-urat kalsit, kompak dan keras, sudah muncul muskovit namun belum terlihat foliasi. Hasil pelarutan oleh air dari batugamping ini kemudian membentuk <i>travertine</i>.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Bentang alam umum pada lokasi ini merupakan perbukitan struktural. Saluopa merupakan sebuah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung beberapa aspek antara lain aspek ranah batuan berupa perselingan batugamping malihan yang kemudian terlarut membentuk <i>travertine</i>, aspek proses eksternal yaitu pelarutan, serta aspek evolusi temporer mencakup umur geologi Resen.</li> <li>b. Mempunyai banyak makna antara lain dari: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aspek ilmiah sebagai bukti dari proses pelarutan batugamping oleh air sehingga membentuk <i>travertine</i>.</li> </ol> </li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>air terjun berundak yang berjumlah hingga 12 tingkat/undakan. Setiap tingkat tingginya dapat mencapai 10 - 11 m, dan di bagian dasarnya terdapat kolam (<i>pool</i>). <i>Travertine</i> kemudian terbentuk secara intensif dan menutupi pada setiap undakannya, membentuk suatu bentukan yang indah.</p>	<p>2. aspek estetika berupa keindahan bentuk air terjun Saluopa yang merupakan air terjun berundak. Di beberapa tempat, aliran air terjunnya tertutup travertine sehingga membentuk suatu bentuk yang unik.</p> <p>3. aspek rekreasi dimana lokasi ini dapat mendukung geowisata di Desa Wera, Kecamatan Pomuna Puselemba.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi antar lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi berupa endapan travertin.</li> <li>2. rekaman kunci dari proses pengendapan mineral kalsium karbonat secara kimia pada air tawar.</li> </ol>		
14.	Zeolit Pompangeo Taripa	Desa Taripa, Kecamatan Pamona Timur, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,872113°LS Garis Bujur:	<u>Batuan:</u> Batuan pada lokasi ini berupa zeolit dari Kelompok Pompangeo berumur Kapur, dengan karakteristik warna	a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek ranah batuan berupa zeolit, aspek proses internal yang terdiri dari pengangkatan,	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
			120,811269° BT	<p>putih, struktur foliasi berupa <i>slaty cleavage</i>, tekstur lepidoblastik, protolitnya diduga berupa batuan sedimen berupa batulempung, kehadiran zeolit ini juga dapat mencirikan terjadinya metamorfisme akibat proses hidrotermal.</p> <p><u>Struktur Geologi:</u> Batuan metamorf yang berada pada lokasi ini dipengaruhi oleh struktur geologi regional yang berarah timur laut – barat daya</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Bentang alam yang terbentuk pada lokasi ini berupa Perbukitan struktural hasil dari proses tumbukan dan pengangkatan.</p>	<p>penyesaran, dan hidrotermal, serta aspek evolusi temporer yang diduga berumur Kapur.</p> <p>b. Mempunyai makna ilmiah sebagai bukti dari proses metamorfisme akibat dari proses hidrotermal dan penyesaran.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi berupa zeolit.</li> <li>2. rekaman kunci dari proses metamorfisme akibat proses hidrotermal dan penyesaran.</li> </ol>		
15.	Foliasi Taripa	Desa Taripa, Kecamatan Pamona Timur, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,852507°LS Garis Bujur: 120,801855° BT	<p><u>Batuan:</u> Batuan pada lokasi ini merupakan batuan sedimen yang telah mengalami metamorfisme regional dari Kelompok Pompangeo berumur Kapur. Batuan yang ditemukan berupa perselingan</p>	a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek antara aspek ranah batuan berupa perselingan batuan metamorf sekis dan filit yang berasal dari batuan sedimen batupasir dan batulempung, aspek proses	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>sekis dan filit. Sekis berwarna abu-abu, struktur foliasi jenis <i>schistose</i>, tekstur granoblastik – lepidoblastik, komposisi mineral : kuarsa, biotit, plagioklas, muskovit dan serisit, diduga protolitnya berasal dari batupasir. Filit berwarna abu kehitaman, struktur foliasi dengan jenis <i>pylitic</i>, tekstur nematoblastik, komposisi mineral berupa kuarsa, plagioklas, biotit, serisit, dan talk.</p> <p><u>Struktur Geologi:</u> Batuan metamorf yang berada pada lokasi ini dipengaruhi oleh struktur geologi regional yang berarah timur laut – barat daya. Selain itu terdapat bukti – bukti struktur geologi yang dapat teramati pada lokasi ini berupa lipatan minor akibat proses penyesaran pada batuan yang bersifat elastis (<i>ductile</i>), <i>offset</i> litologi, dan kekar.</p>	<p>internal yang terdiri dari tektonik pengangkatan, penyesaran, pengekanan, dan perlipatan, serta aspek evolusi temporer mencakup umur geologi yang diduga Kapur.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aspek ilmiah sebagai bukti dari proses metamorfisme pada batuan sedimen akibat proses pengangkatan dan penyesaran.</li> <li>2. aspek estetika berupa keindahan batuan berlapis dan terlipat dari batuan sedimen yang mengalami proses tektonik dan metamorfisme.</li> </ol> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antar lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi berupa batuan metamorfisme sekis dan filit dari batuan sedimen.</li> <li>2. rekaman kunci dari proses metamorfisme</li> </ol>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p><u>Bentang Alam:</u> Bentang alam yang terbentuk pada lokasi ini berupa perbukitan struktural hasil dari proses tumbukan dan pengangkatan.</p>	<p>pada batuan sedimen akibat proses pengangkatan dan penyesaran.</p>		
16.	Filit Pompangeo Matialemba	Desa Matialemba, Kecamatan Pamona Timur, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,8977°LS Garis Bujur: 120,887307° BT	<p><u>Batuan:</u> Batuan yang ditemukan berupa batuan sedimen yang telah mengalami proses metamorfisme regional dan termasuk dalam Kelompok Pompangeo berumur Kapur. Batuan yang ditemukan berupa perselingan sekis dan filit. Sekis berwarna abu – abu kebiruan, struktur foliasi jenis <i>schistosisic</i>, tekstur granoblastik – lepidoblastik, komposisi mineral: kuarsa, biotit, plagioklas, muskovit dan serisit, diduga protolitnya berasal dari batupasir. Filit berwarna abu kehitaman, struktur foliasi dengan jenis <i>phylitic</i>, tekstur nematoblastik, komposisi mineral berupa kuarsa, plagioklas, biotit, serisit, dan talk, diduga berasal dari batuan serpih.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek ranah batuan berupa metamorf filit yang berasal dari batuan sedimen berupa batupasir dari Kompleks Pompangeo, aspek Proses internal berupa pengangkatan dan penyesaran, serta aspek evolusi temporer yang diduga berumur Kapur.</p> <p>b. Mempunyai makna ilmiah sebagai bukti dari proses metamorfisme pada batuan sedimen akibat dari proses pengangkatan dan penyesaran.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi berupa batuan metamorf filit dari batupasir.</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p><u>Struktur Geologi:</u> Batuan pada lokasi ini dipengaruhi oleh struktur geologi yang berarah barat laut-tenggara. Ditemukan juga bidang sesar dengan arah dan kemiringan N247°E/70° pergerakan normal mengangan.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Bentang alam pada lokasi ini berupa perbukitan struktural dengan lereng agak curam dan memanjang dengan arah barat laut – tenggara.</p>	<p>2. rekaman kunci dari proses metamorfisme akibat tektonik pengangkatan dan penyesaran.</p>		
17.	Gua Korobono	Desa Korobono, Kecamatan Pamona Tenggara, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 2,038825°LS Garis Bujur: 120,745849° BT	<p><u>Batuan:</u> Batuan pada lokasi ini berupa batugamping malihan berwarna abu-abu, masif, butiran sedang, pemilahan baik, terfoliasi kuat.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Gua Korobono terletak pada kaki tebing perbukitan struktural yang memanjang. Gua ini mempunyai lebar pintu gua sekitar 10 m, dengan tinggi 3-4 m. Luas gua dari pintu masuk hingga dinding belakang mencapai 10</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek ranah batuan berupa batugamping malihan, proses eksternal yaitu pelarutan, serta evolusi temporer mencakup umur geologi Kapur.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aspek ilmiah sebagai bukti dari proses pelarutan batugamping oleh air sehingga membentuk fitur-fitur endokarst seperti</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>- 20 m. Fitur-fitur endokarst pada interior gua masih aktif berkembang termasuk stalaktit, stalagmit, <i>flowstone</i> dan tirai</p>	<p>stalaktit, stalagmit, <i>flowstone</i> dan tirai.</p> <p>2. aspek estetika berupa keindahan bentukan endokarst pada interior Gua Korobono.</p> <p>3. aspek rekreasi dimana lokasi ini dapat mendukung geowisata di Desa Korobono, Kecamatan Pamona Tenggara.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi antara lain sebagai:</p> <p>1. artefak sejarah bumi berupa fitur-fitur endokarst.</p> <p>2. rekaman kunci dari proses pelarutan dan pembentukan gua pada batuan karst.</p>		
18.	Air Terjun Kandela	Desa Tindoli, Kecamatan Pamona Tenggara, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,986866°LS Garis Bujur: 120,694503° BT	<p><u>Batuan:</u> Batuan yang ditemukan di lokasi ini berupa batuan sedimen yang telah mengalami proses metamorfisme dengan struktur sedimen berupa paralel laminasi, dan menjadi bagian dari Kelompok Pompangeo berumur Kapur. Sekis berwarna kuning kemerahan, tekstur foliasi</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek ranah batuan berupa metamorf sekis dan filit yang berasal dari batuan sedimen berupa batupasir dan serpih, aspek proses internal berupa tektonik pengangkatan dan penyerasan, serta aspek</p>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>dengan jenis <i>schistose</i>, struktur berupa granoblastik – nematoblastik, komposisi mineral terdiri dari kuarsa, plagioklas, klorit, serisit, muskovit, amfibol, dan piroksen. Sedangkan, filit berwarna abu kehitaman, tekstur foliasi dengan jenis <i>phylitic</i>, protolit dari batuan ini berupa batupasir. Selain itu, terdapat juga filit dengan warna kecokelatan, struktur foliasi dengan jenis filit, tekstur lepidoblastik – nematoblastik, komposisi kimia berupa kuarsa, plagioklas, muskovit, dan talk, protolit dari batuan ini berupa serpih.</p> <p><u>Struktur Geologi:</u> Struktur yang berkembang di daerah ini berupa struktur regional yang berarah barat laut – tenggara.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Perbukitan struktural dengan lereng agak curam yang membentuk air terjun serta perbukitan ini memanjang dengan arah barat laut – tenggara.</p>	<p>evolusi temporer yang diduga berumur Kapur dari Kompleks Pompangeo.</p> <p>b. Mempunyai makna ilmiah sebagai bukti dari proses metamorfisme pada batuan sedimen akibat dari proses pengangkatan dan penyesaran.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi berupa batuan metamorf sekis dan filit dari batuan sedimen batupasir dan serpih.</li> <li>2. rekaman kunci dari proses metamorfisme akibat tektonik pengangkatan dan penyesaran.</li> </ol>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
19.	<i>Triangular Facet</i> Padamarari	Desa Taipa, Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,93541667° LS Garis Bujur: 120,5536° BT	<p><u>Batuan:</u> Batuan pada lokasi ini berupa batuan malihan yang terdiri dari sekis, warna abu-abu kehitaman, terdapat foliasi, butiran sangat halus hingga halus, mineral tidak tampak, keras mudah diremas. Lapukan dari batuan ini menjadi laterit yang di dalamnya terdapat fragmen kuarsit, menyudut, berukuran rata-rata 1-20 cm. Batuan malihan ini merupakan bagian dari kompleks Malihan Pompangeo yang berumur Kapur.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Bentang alam umum pada lokasi ini merupakan perbukitan struktural memanjang di tepi Danau Poso. Tebingnya membentuk kenampakan <i>triangular facet</i> yang relatif berjajar.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek ranah batuan berupa malihan sekis yang merupakan bagian dari kompleks Malihan Pompangeo, aspek proses internal penyesaran dan tektonik terkait dengan Sesar Poso Barat yang masih aktif, dan aspek evolusi temporer mencakup umur geologi Kapur.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aspek ilmiah sebagai bukti proses pembentukan <i>triangular facet</i> sebagai akibat dari erosi bidang sesar di tepi Danau Poso.</li> <li>2. aspek estetika berupa tebing memanjang dengan bentukan <i>triangular facet</i> yang berjejer sehingga membentuk bentang alam yang unik di tepi Danau Poso.</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
					<p>3. Aspek rekreasi dimana lokasi ini dapat mendukung geowisata di Desa Taipa, Kecamatan Pamona Barat.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi berupa bentukan bentang alam <i>triangular facet</i>.</li> <li>2. rekaman kunci keberadaan sesar Poso Barat yang memanjang di tepi bagian barat Danau Poso.</li> <li>3. pendukung ekologi, dalam hal ini lapukan laterit dari batuan malihan Pompangeo yang minim hara mendukung tumbuhnya tanaman langka kantung semar.</li> </ol>		
20.	Hipostratotipe Formasi Latimojong Bomba	Desa Bomba, Kecamatan Lore Selatan, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,829646 <sup>o</sup> LS Garis Bujur: 120,349554 <sup>o</sup> BT	<u>Batuan:</u> Batuan pada lokasi ini berupa perselingan batupasir dan batulempung dari Formasi Latimojong yang diperkirakan terbentuk pada umur Kapur -	a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek ranah batuan berupa perselingan batupasir dan batulempung dari Formasi Latimojong, aspek proses	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumiharian

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p>Eosen. Karakteristik batupasir berwarna abu – abu terang, ukuran pasir sedang – kasar, bentuk butir membundar tanggung, kemas terbuka, kompak, karbonatan pada urat kalsit, terdapat struktur <i>rip-up clast</i>. Sedangkan, karakteristik batulempung menyerpih berwarna abu kehitaman, ukuran butir lempung – lanau, bentuk butir membundar tanggung, kemas tertutup, kompak, terdapat struktur paralel laminasi. Batuan ini diduga diendapkan pada lingkungan laut.</p> <p><u>Struktur Geologi:</u> Batuan pada lokasi ini telah mengalami proses tektonik berupa penyesaran dengan arah relatif timur laut - barat daya terbukti dengan arah perlapisan dan kemiringan batuan dengan sudut N 165°E/53°. Kemudian ditemukan kekar, <i>offset</i> litologi dan zona hancuran.</p>	<p>internal berupa tektonik pengangkatan dan penyesaran, serta aspek evolusi temporer yang diduga berumur Kapur – Eosen.</p> <p>b. Mempunyai makna ilmiah sebagai bukti dari proses sedimentasi dan pengendapan di lingkungan laut.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi perselingan batupasir dan batulempung menyerpih yang telah mengalami kompaksi.</li> <li>2. rekaman kunci dari proses pengendapan laut serta proses tektonik pengangkatan dan penyesaran.</li> </ol>		

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p><u>Bentang Alam:</u> Bentang alam pada lokasi ini berupa perbukitan struktural yang terbentuk dari tektonik kompresi yang memanjang relatif timur laut – barat daya dengan kemiringan lereng curam.</p>			
21.	Intrusi Diorit Bomba	Desa Bomba, Kecamatan Lore Selatan, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,861833°LS Garis Bujur: 120,304579° BT	<p><u>Batuan:</u> Batuan yang ditemukan pada lokasi ini berupa tubuh intrusi diorit dengan karakteristik warna abu kehijauan, tekstur faneritik, holokristalin, equigranular, terdapat urat – urat kalsit, telah mengalami alterasi akibat dari proses hidrotermal sehingga menghasilkan ubahan mineral dan mengandung mineral logam, komposisi mineral kuarsa, plagioklas, K-feldspar, hornblenda, klorit, pirit, dan mineral lempung.</p> <p><u>Struktur Geologi:</u> Batuan pada lokasi ini dipengaruhi oleh struktur geologi regional yang berarah relatif timur laut – barat daya.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek ranah batuan berupa intrusi diorit yang telah mengalami alterasi dan mineralisasi, aspek proses internal berupa penyesaran dan proses hidrotermal, serta aspek evolusi temporer yang diduga berumur Pliosen -Plistosen.</p> <p>b. Mempunyai makna ilmiah sebagai bukti dari proses magmatisme masa lampau.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi adanya batuan beku intrusi.</li> <li>2. rekaman kunci dari proses magmatisme plutonik.</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<p><u>Bentang Alam:</u> Bukit intrusi pada perbukitan struktural yang memanjang relatif timur laut – barat daya.</p>			
22.	Sungai Purba Malei Badangkaia	Desa Badangkaia, Kecamatan Lore Selatan, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1.911394° LS Garis Bujur: 120.245164° BT	<p><u>Batuan:</u> Batuan yang ditemukan merupakan endapan fluvial yang terdiri dari perselingan batupasir dan batulempung yang belum mengalami kompaksi. Ketebalan endapan mencapai ± 30 m pada Sungai Melei di Lembah Bada.</p> <p><u>Struktur Geologi:</u> Batuan ini tersingkap karena struktur geologi yang membentuk cekungan <i>pull apart</i> pada Lembah Bada.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Dataran aluvial yang merupakan bagian graben dari cekungan <i>pull apart</i> di Lembah Bada.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek ranah batuan berupa perselingan batupasir dan batulempung dari endapan fluvial, aspek proses internal berupa penyesaran dan pengekaran, serta aspek evolusi temporer yang diduga berumur Holosen – Resen.</p> <p>b. Mempunyai makna ilmiah sebagai bukti dari proses pengendapan di lingkungan fluvial.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi perselingan batupasir dan batulempung dari endapan fluvial yang belum mengalami kompaksi.</li> <li>2. rekaman kunci dari proses pengendapan di lingkungan fluvial.</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian dan pendidikan kebumian

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
23.	Granodiorit Air Terjun Betaua	Desa Kolori, Kecamatan Lore Barat, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,839774°LS Garis Bujur: 120,273116° BT	<p><u>Batuan:</u> Batuan penyusun Air Terjun Betaua ini adalah batuan granodiorit dari tubuh batolit Granit Kambuno yang berumur Pliosen dengan karakteristik berupa warna putih, tekstur faneritik halus, derajat kristalisasinya berupa holokristalin, equigranular, komposisi mineralnya kuarsa, plagioklas, K-feldspar, hornblenda, biotit, dan muskovit, terdapat juga urat – urat halus yang tersusun oleh mineral kuarsa.</p> <p><u>Struktur Geologi:</u> Fenomena pembentukan <i>triangular facet</i> dan Air Terjun Kolori ini dipengaruhi oleh struktur geologi yang berarah relatif barat – timur.</p> <p><u>Bentang Alam:</u> Perbukitan struktural yang membentuk <i>triangular facet</i>, memanjang di bagian utara lembah bada dengan kenampakan air terjun.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek ranah batuan berupa granodiorit dari tubuh batolit Granit Kambuno, aspek proses internal tektonik pengangkatan dan penyesaran, serta aspek evolusi temporer mencakup umur geologi yang diduga Pliosen.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna, antara lain dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. aspek ilmiah sebagai bukti dari proses magmatisme di umur Pliosen.</li> <li>2. aspek estetika berupa keindahan air terjun pada batuan granit serta sebagai bahan dasar dari pembuatan situs megalit yang ditemukan di Lembah Bada.</li> </ol> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi berupa batuan granodiorit dari tubuh Granit Kambuno.</li> <li>2. rekaman kunci dari proses magmatisme di umur Pliosen.</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Nasional	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/ Fossil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
24.	Mata Air Panas Lengkeka	Desa Lengkeka, Kecamatan Lore Barat, Kabupaten Poso	Garis Lintang: 1,866633°LS Garis Bujur: 120,21058° BT	<p><u>Batuan:</u> Batuan di lokasi ini adalah batuan granodiorit dengan karakteristik berupa warna putih, tekstur faneritik halus, derajat kristalisasinya berupa holokristalin, equigranular, komposisi mineralnya kuarsa, plagioklas, K-feldspar, hornblenda, biotit, dan muskovit. Batuan ini telah mengalami proses metamorfisme membentuk dengan struktur <i>gneissic</i>, tekstur palimpsest, faneritik, subhedral, hipidioblastik, granuloblastik, terdapat urat kuarsa hasil dari proses hidrotermal. Batuan pada lokasi ini termasuk dalam batolit Granit Kambuno berumur Pliosen.</p> <p><u>Struktur Geologi:</u> Kemunculan mata air panas dengan suhu 30 – 40°C ini dipengaruhi oleh struktur geologi dengan arah relatif barat – timur seperti jajaran pegunungan di bagian utara Lembah Bada yang membentuk <i>triangular facet</i>.</p>	<p>a. Mempunyai nilai tinggi karena mengandung aspek ranah batuan berupa granodiorit yang telah mengalami metamorfisme, aspek proses internal penyesaran dan hidrotermal, serta aspek evolusi temporer mencakup umur geologi yang diduga Pliosen.</p> <p>b. Mempunyai banyak makna ilmiah sebagai bukti dari proses hidrotermal dan metamorfisme pada tubuh batuan Granit Kambuno.</p> <p>c. Mempunyai aneka fungsi, antara lain sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. artefak sejarah bumi berupa batuan granodiorit yang telah mengalami proses metamorfisme dan alterasi.</li> <li>2. rekaman kunci dari proses hidrotermal dan metamorfisme akibat penyesaran.</li> </ol>	Warisan Geologi ( <i>Geoheritage</i> ) berperingkat Lokal	Objek penelitian, pendidikan kebumian, dan geowisata

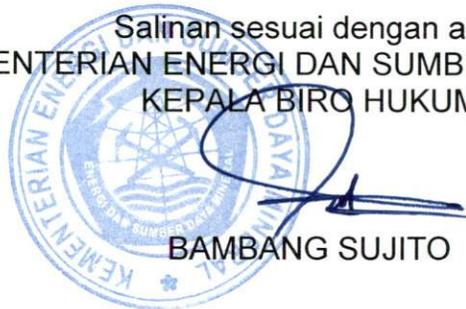
No.	Nama Situs Warisan Geologi ( <i>Geosite</i> )	Lokasi	Koordinat	Komponen Geologi Unggulan (Mineral/Batuan/Fosil/Struktur Geologi/Bentang Alam)	Hasil Pengkriteriaan	Hasil Perbandingan	Rekomendasi Pemanfaatan
				<u>Bentang Alam:</u> Dataran aluvial yang merupakan bagian graben dari pembentukan cekungan <i>pull apart</i> pada Lembah Bada.			

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAHLIL LAHADALIA

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
KEPALA BIRO HUKUM,



BAMBANG SUJITO